

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dari sekian mata pelajaran lainnya. Jika dalam kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa atau bersastra, maka dalam kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar para siswa. Dalam kurikulum 2013 juga diharapkan para siswa untuk lebih aktif pada proses belajar.

Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Guru hendaknya menjadi fasilitator bukan menjadi sumber utama pembelajaran. Siswa juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Hal ini untuk menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran menelaah teks cerita pendek adalah salah satu kompetensi yang diharapkan untuk siswa kelas VII SMP. Pembelajaran menelaah teks cerita pendek terdapat pada kompetensi dasar 4.3 yaitu siswa mampu menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan

mengetahui serta mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen.

Harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerpen masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita Meilina dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Sel Belajar Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen adalah 68,12 dibulatkan menjadi 7 dan tergolong cukup.

Selain itu, Lesteria Banjarnahor dalam penelitiannya yang berjudul, “Efektivitas Metode *Reciprocal Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen masih tergolong kurang dengan rata-rata 61,68.

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen tergolong rendah. Hal senada juga diungkapkan oleh pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia ketika peneliti melakukan wawancara. Pengajar mengatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen khususnya tema, penokohan, dan gaya bahasa.

Faktor guru memegang peranan penting, mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di

kelas. Guru hendaknya memiliki kreatifitas untuk menghasilkan kelas menjadi aktif. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah model yang digunakan kurang bervariasi dan lebih sering menggunakan model konvensional. Penggunaan model yang kurang tepat tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat pula.

Pengajaran yang masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menjelaskan suatu topik disertai latihan dan guru hanya membaca materi sampai dengan contoh lalu melanjutkan ke pokok permasalahan yang berikutnya. Guru tidak menuntut siswa untuk paham pada materi yang diajarkan. Kebiasaan inilah yang menyebabkan siswa malas untuk belajar. Hal yang sama juga didapati oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, terlihat bahwa terus menerus guru menjelaskan materi dan terlihat adanya siswa yang mengantuk, membaca buku lain, dan mengerjakan PR mata pelajaran lain.

Oleh karena itu, menurut peneliti rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah teknik yang baru dan menarik. Dengan demikian, peneliti menawarkan pembelajaran menganalisis cerpen dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Menurut Kurinasih, dkk (2014:65) model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Hal senada juga diberikan oleh Hosnan (2014:280), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan, pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus menemukan sendiri hal yang baru.

Sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Dalyono, 1996:41), mengatakan,

Model Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*), dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada sejumlah masalah yang muncul.

Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen masih rendah.
2. Minat siswa membaca cerpen kurang.
3. Siswa kurang mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui betapa banyaknya masalah-masalah yang dapat diteliti. Oleh karena itu, agar peneliti dapat meneliti secara terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya meneliti kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura ?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura.
2. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai kalangan.

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pembelajaran sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan dan motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

#### **c. Bagi Siswa**

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.